

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel usia memberikan hasil bahwa semakin bertambah umur seorang wanita, semakin besar kemungkinannya untuk bekerja paruh waktu pada sektor informal pasca Covid-19.
2. Variabel status perkawinan memberikan hasil bahwa wanita yang menikah memiliki kecenderungan untuk memilih pekerjaan paruh waktu pada sektor informal dibandingkan lainnya atau belum menikah, cerai hidup, dan cerai mati.
3. Variabel tingkat pendidikan memiliki hasil semakin tinggi tingkat pendidikan seorang wanita maka semakin kecil kemungkinan untuk bekerja paruh waktu di sektor Informal pasca Covid-19.
4. Variabel pengalaman kerja memiliki hasil bahwa pekerja wanita yang tidak memiliki pengalaman kerja memiliki kemungkinan lebih besar untuk bekerja paruh waktu di sektor informal.
5. Variabel wilayah tempat tinggal memberikan hasil bahwa, bahwa wanita yang bertempat tinggal di perkotaan cenderung berpeluang rendah untuk bekerja paruh waktu di sektor informal dibandingkan mereka yang tinggal di pedesaan.
6. Variabel pendapatan memberikan hasil bahwa semakin rendah pendapatan wanita maka semakin tinggi kemungkinan mereka untuk bekerja paruh waktu di sektor informal pasca Covid-19.

5.2 Saran

1. Pemerintah dan organisasi terkait dapat meningkatkan program pelatihan atau kewirausahaan yang disesuaikan dengan wanita yang lebih tua untuk memberikan pilihan pekerjaan yang lebih layak dan stabil, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada pekerjaan paruh waktu di sektor informal.
2. Perusahaan dapat menerapkan kebijakan yang mendukung keseimbangan kerja dan keluarga, seperti fasilitas penitipan anak atau cuti keluarga yang fleksibel, untuk membantu wanita menikah mengakses pekerjaan dengan kondisi kerja yang lebih baik.
3. Upaya untuk meningkatkan akses pendidikan formal dan nonformal perlu diperluas, terutama bagi wanita yang berisiko memilih pekerjaan di sektor informal. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, mereka dapat mengakses pekerjaan yang lebih berkualitas.
4. Untuk mengurangi risiko pekerja wanita tanpa pengalaman masuk ke sektor informal, program magang dan pelatihan berbasis kompetensi harus diperkuat agar mereka memiliki keterampilan yang relevan dengan pasar kerja formal.
5. Pemerintah dapat memprioritaskan pengembangan lapangan kerja di pedesaan dengan meningkatkan investasi dalam sektor formal, sehingga wanita di pedesaan memiliki lebih banyak peluang untuk mengakses pekerjaan yang lebih stabil.
6. Program intervensi seperti subsidi upah, pengurangan biaya hidup, atau insentif kerja bagi wanita berpenghasilan rendah perlu dilakukan untuk meningkatkan stabilitas ekonomi mereka dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan informal yang rentan.